

## Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Geografi

Davin Valerian Dwiki Pratama Putra<sup>1</sup>, Yuli Ifana Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

---

### Corresponding Author:

Davin Valerian Dwiki Pratama Putra, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Email: [davinvalerianandwiki@gmail.com](mailto:davinvalerianandwiki@gmail.com)

### Abstract

This study seeks to examine the motivational factors that influence student engagement in geography education through a contextual framework at Setia Budi Christian High School, located in Malang City. This study uses a qualitative descriptive methodology, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings show that the application of a contextual approach in geography education can significantly increase students' motivation to learn. Instructors skillfully connect educational content with students' real-world experiences, thereby fostering greater engagement in the educational process. However, certain elements, particularly student active participation in discussions and collaborative activities, require further improvement. The incorporation of media such as PowerPoint presentations and field research introduces diversity to the educational experience, making it more interesting and relevant to students' daily lives. The implications of this study underscore the need to maintain consistency in connecting academic material with actual phenomena surrounding students. In addition, encouraging increased collaboration within groups is also an important factor in strengthening student engagement and motivation to learn. This study significantly contributes to the evolution of effective contextual learning strategies that aim to increase student motivation and understanding of geographic content.

**Keywords:** Learning Motivation, Contextual Approach, Geography Learning

### Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi keterlibatan peserta didik dalam pendidikan geografis melalui kerangka kontekstual di SMA Kristen Setia Budi, yang terletak di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pendidikan geografi dapat secara nyata meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Instruktur secara mahir menghubungkan konten pendidikan dengan pengalaman dunia nyata pelajar, sehingga menumbuhkan rasa keterlibatan yang lebih besar dalam proses pendidikan. Meskipun demikian, elemen-elemen tertentu, terutama partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif, memerlukan peningkatan lebih lanjut. Penggabungan media seperti presentasi PowerPoint dan penelitian lapangan memperkenalkan keragaman pada pengalaman pendidikan, membuatnya lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Implikasi dari penelitian ini menggarisbawahi perlunya menjaga konsistensi dalam menghubungkan materi akademik dengan fenomena aktual di sekitar peserta didik. Selain itu, mendorong peningkatan kolaborasi dalam kelompok juga merupakan faktor penting dalam memperkuat keterlibatan dan motivasi peserta didik untuk belajar. Studi ini secara signifikan berkontribusi pada evolusi strategi pembelajaran kontekstual yang efektif yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik tentang konten geografis.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Pendekatan Kontekstual, Pembelajaran Geografi

## PENDAHULUAN

Geografi memainkan peranan untuk memengaruhi peserta didik dalam motivasi belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya baik dari aspek fisik maupun sosial. Adanya geografi ini, peserta didik memperoleh wawasan tentang persamaan dan perbedaan peristiwa geosfer terutama dalam kaitannya dengan spasialitas dan perimeter dalam analisis keruangan (Lasaiba, 2022). Geografi memiliki peluang signifikan untuk menggunakan metode kontekstual yang secara langsung terkait dengan fenomena yang dihadapi terkait kehidupan sehari-hari. Aspek yang layak untuk diselidiki yakni bagaimana fenomena geografi dapat mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata peserta didik (Santoso *et al.*, 2023).

Motivasi belajar adalah dorongan yang memicu, mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku belajar seseorang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ciri tingkah laku belajar yang digerakkan oleh motivasi ini bisa bersifat internal maupun eksternal. Ciri internal berasal dari peserta didik itu sendiri, biasanya berupa ditandai keingintahuan intelektual, cita-cita aspirasional, dorongan untuk pencapaian, atau rasa pemenuhan mendalam yang berakar dalam konteks tertentu. Ciri eksternal yang biasanya terdiri pujian guru, nilai yang bagus, mendapat apresiasi, hadiah atau tekanan sosial (Fenika *et al.*, 2024). Hasil riset yang dilakukan (Amiqoh *et al.*, 2024) tentunya dorongan untuk motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak yang mendorong peserta didik untuk sepenuhnya memanfaatkan kemampuan mereka dalam mengejar tujuan pendidikan mereka.

Sebagian besar peserta didik tidak sadar mengenai tingkat motivasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran secara signifikan mempengaruhi hasil pendidikan bagi mereka. Semakin besar tingkat motivasi mereka untuk belajar, semakin besar tenaga dan ketekunannya. Peserta didik cenderung aktif bertanya, mencari informasi tambahan, serta berupaya memahami materi secara mendalam. Sebaliknya pada peserta didik yang terlihat tidak berminat belajar mempunyai motivasi belajar yang rendah dan membuang-buang waktu tanpa cukup bersemangat, ditampilkan secara negatif dan terpapar pada prestasi mereka (Fitrah *et al.*, 2021).

Kenyataannya, bahwa ternyata banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan ketika memahami konsep geografi. Kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh rendahnya minat belajar, tetapi juga karena pembelajaran geografi yang menuntut kemampuan berpikir spasial. Menurut pengamatan oleh (Nisa *et al.*, 2021) atas beberapa sekolah menengah atas, sebagian besar peserta didik hanya menghafal istilah tanpa memahami sepenuhnya. Sebaiknya dalam proses pembelajaran geografi, kegiatan pedagogis dan fungsi pendidik sebagai fasilitator

harus secara efektif memandu pengembangan kognisi spasial di antara peserta didik (Seco & Cendana, 2022).

Peran guru sebagai fasilitator mencakup gagasan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pemasok informasi tetapi juga sebagai mitra dan sumber dukungan bagi pelajar selama perjalanan pendidikan (Wahyu *et al.*, 2021). Studi yang dilaksanakan oleh (Anwar *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa peran penting guru terletak pada membina lingkungan yang kondusif untuk pengembangan keterampilan, kreativitas, kolaborasi, dan penyelidikan di antara peserta didik, yang memerlukan pemahaman tentang potensi kreatif, dorongan keingintahuan, dan penyediaan bimbingan yang memberdayakan mereka untuk terlibat dalam eksplorasi independen, penalaran, dan pemecahan masalah. Temuan ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Mudzakir & Darmawan, 2024) mengungkapkan bahwa gaya pengajaran guru yang inovatif secara signifikan memiliki efek substansif dan mendalam pada tingkat motivasi, sehingga memberikan pengaruh yang menguntungkan pada kinerja akademik. Melalui pengakuan keragaman ini, guru dapat menyesuaikan strategi dan metode pedagogis mereka, sehingga memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan manfaat dari pengalaman pendidikan yang optimal.

Pendekatan kontekstual dalam paradigma pendidikan merupakan kerangka kerja signifikan yang digunakan oleh pendidik dalam fasilitasi pembelajaran, yang mencakup pengaturan pendidikan formal dan lingkungan informal (Ikhsan & Haris, 2022). Melalui pendekatan ini, guru memfasilitasi pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran dengan menghubungkannya dengan konteks pengalaman hidup mereka. Pendidikan tidak lagi secara eksklusif berpusat pada instruktur, sebaliknya memposisikan peserta didik sebagai agen yang terlibat dalam proses pendidikan. Metode kontekstual mendorong eksplorasi, akuntabilitas, dan wawasan peserta didik tentang penggunaan praktis pengetahuan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Kero & Wewe, 2024).

Pembelajaran geografi memiliki potensi besar untuk menerapkan pendekatan kontekstual karena berhubungan langsung dengan fenomena aktivitas sehari-hari. Melalui penerapan metode kontekstual, peserta didik mampu memahami konsep geografis tidak hanya dalam kerangka teoritis, tetapi juga melalui pengamatan yang cermat dan analisis kritis dari fenomena yang terjadi dalam lingkungan terdekat mereka (Meihan *et al.*, 2022). Misalnya, ketika peserta didik mempelajari materi tentang ekosistem melalui kegiatan observasi lapangan, mereka akan lebih memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Metode kontekstual memiliki potensi untuk meningkatkan karakter moral siswa, termasuk budidaya pengelolaan lingkungan, promosi tanggung jawab sosial, dan pengembangan kompetensi kolaboratif dalam dinamika kelompok (Simbolon & Purba, 2023).

Metode kontekstual dalam pedagogis geografi memberi pemangku kepentingan pendidikan kapasitas untuk keterlibatan kognitif aktif, sehingga memfasilitasi pengamatan langsung fenomena alam dan sosial. Misalnya, peserta didik mengamati bentuk permukaan bumi (morfologi) seperti dinamika sistem fluvial, klasifikasi jenis tanah, atau pola pemanfaatan lahan, kemudian mencatat temuan yang diperoleh dari hasil pengamatannya (Astawa, 2022). Hal ini memfasilitasi perolehan pemahaman yang lebih dalam dan lebih signifikan tentang fenomena geografis di antara peserta didik, sehingga menggarisbawahi perlunya menerapkan metodologi kontekstual dalam pendidikan geografis untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna dengan konteks kehidupan individu. Dalam skenario ini, motivasi belajar secara inheren berasal dari relevansi nyata dan penerapan pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan peran dunia nyata yang terkait dengan studi mereka (Aminah *et al.*, 2022).

Korelasi antara perolehan pengetahuan geografis dan metode pedagogis kontekstual sangat signifikan, selaras dengan etos kurikulum independen yang memposisikan peserta didik sebagai agen sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi siswa otonomi untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan yang sesuai dengan minat individu dan bakat bawaan mereka (Cahyanti *et al.*, 2023). Menurut (Shalehah, 2023) Kurikulum Merdeka menciptakan ruang belajar dimana peserta didik dapat menyelidiki kemampuan mereka dalam kerangka pendidikan yang lebih mudah beradaptasi dan inventif, menekankan pertumbuhan pribadi dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan skenario dunia nyata. Misalnya, peserta didik terlibat dalam proyek penelitian yang berkaitan dengan akumulasi limbah dalam lingkungan pendidikan, pengaruh perubahan iklim terhadap pertanian pada daerah sekitar, ataupun proyek pengembang wisata yang berkelanjutan pada daerahnya.

Metode kontekstual ini sejalan dengan paradigma pendidikan kontemporer abad ke-21, yang menggarisbawahi perlunya menumbuhkan kompetensi dalam analisis kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keterlibatan kolaboratif di antar teman sebaya sangat diperlukan, karena pembelajaran berbasis proyek atau berbasis masalah meningkatkan pengalaman pendidikan sambil mendorong kerja tim, manajemen tugas independen, dan komunikasi pemangku kepentingan (Acesta, 2023). Pendekatan kontekstual diharapkan dapat menumbuhkan peserta didik yang unggul dalam pengetahuan teoritis sambil juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif untuk mengatasi tantangan dunia nyata (Mardhiyah *et al.*, 2021).

Penelitian dilakukan di SMA Kristen Setia Budi, yang terletak di daerah kecamatan Lowokwaru di kota Malang, provinsi Jawa Timur. Lokasi dipilih karena fakta bahwa sekolah ini diakui sebagai salah satu pendidikan menengah atas yang menghasilkan lulusan yang menunjukkan kemahiran luar biasa dalam pengetahuan dan keterampilan, terutama di bidang

geografi. Penentuan lokasi juga didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan kolaborasi yang bermanfaat antara lembaga pendidikan dan peneliti. Kondisi ini perlu dikaji untuk menemukan penyebab utama kesulitan belajar siswa serta bagaimana guru dapat memperbaiki strategi pembelajarannya (Handayani, 2023).

Berdasarkan penelitian ini dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu: Bagaimana penerapan metode kontekstual dalam pembelajaran geografi di SMA Kristen Setia Budi Malang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif efektivitas penerapan metode kontekstual dalam pendidikan geografi, terutama dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar kemampuan berpikir kritis dan memahami bagaimana peran guru dalam mengaitkan konsep-konsep geografi dengan pengalaman nyata peserta didik dalam mendukung penguasaan materi geografi.

Manfaat penelitian secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian ilmiah tentang hubungan antara pendekatan kontekstual dan motivasi belajar siswa. Secara praktis, manfaat penelitian bagi guru adalah sebagai paradigma untuk kemajuan metodologi pendidikan yang kreatif. Manfaat bagi peserta didik meliputi peningkatan motivasi untuk belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kapasitas untuk menghubungkan konten akademik dengan situasi dunia nyata. Manfaat bagi sekolah terwujud melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pembentukan suasana pendidikan yang dinamis dan inovatif, di samping memfasilitasi pencapaian tujuan pedagogis yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dengan menekankan analisis proses, konteks dan makna terkait. Penelitian dilakukan di SMA Kristen Setia Budi yang terletak di kecamatan Lowokwaru, kota Malang, provinsi Jawa Timur pada bulan November 2025. Subjek dari penelitian adalah guru mata pelajaran geograri dan dan seluruh peserta didik kelas XI di SMA Kristen Setia Budi. Objek dari penelitian adalah motivasi belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana observasi menilai aktivitas subjek penelitian selama proses pembelajaran, wawancara kepada guru dan peserta didik digunakan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta pandangan terhadap proses pembelajaran, kualitas pengajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dokumentasi yang terkait berupa foto kegiatan, transkrip wawancara dan catatan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga komponen utama, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data adalah peneliti mulai dengan mengumpulkan berbagai data, misalnya dari wawancara dengan guru dan beberapa dengan peserta didik, observasi di ruang kelas, dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran. Kemudian data disaring dan dikelompokkan berdasarkan aspek yang diamati. Tahap penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Penarikan Kesimpulan adalah peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran geografi di kelas XI SMA Kristen Setia Budi, tercatat aktivitas guru pada aspek perencanaan pembelajaran dan aspek pendahuluan, guru memperoleh skor 4 dengan kategori (sangat baik) karena sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan bahan ajar dan mengawali pelajaran dengan apersepsi. Sehubungan dengan aspek penggunaan pendekatan kontekstual guru memperoleh skor 3 dengan kategori (baik) dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata yang masih perlu ditingkatkan lagi. Aspek penggunaan media pembelajaran memperoleh skor 4 dengan kategori (sangat baik) dimana guru menggunakan media berupa PowerPoint yang menarik secara visual dan informatif. Dari segi aspek pemberian motivasi memperoleh skor 3 dengan kategori (baik) dimana guru perlu memberikan penguatan dan dorongan yang kuat agar peserta didik lebih baik lagi, karena ada beberapa peserta didik yang mungkin kurang menyukai pelajaran geografi. Mengenai aspek fasilitasi diskusi tanya jawab dan evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan (sangat baik) dengan memperoleh skor 4, dimana guru merangsang peserta didik untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan dan pada tahap evaluasi guru melakukan refleksi serta menanyakan sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan.

Hasil yang diperoleh dari observasi keterlibatan aktivitas peserta didik menunjukkan aspek keterlibatan dalam pembelajaran mendapat skor 3 dengan kategori (baik) dimana peserta didik aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan, namun keterlibatan tidak merata dan hanya sebagian dari peserta didik yang aktif berpartisipasi. Tingkat aspek antusiasme dan rasa ingin tahu mendapat skor 4 dengan kategori (sangat baik), terlihat peserta didik tampak sangat antusias dan rasa ingin tahu tinggi terhadap konteks geografi. Terkait aspek kolaborasi, kemandirian belajar, kerja sama kelompok dan kemampuan mengaitkan materi dengan konteks nyata masing-masing mendapat skor 2 dengan kategori (cukup baik), karena peserta didik

dalam aspek kolaborasi dan kerja sama kelompok menunjukkan kemampuannya dalam bekerja sama, namun masih ada beberapa tantangan dalam hal komunikasi serta pembagian tugas tidak merata, ada yang bekerja dan ada yang tidak bekerja, belum sepenuhnya efektif dan perlu ditingkatkan. Dari aspek kemandirian belajar dan kemampuan mengaitkan materi dengan konteks nyata, masih ada beberapa peserta didik membutuhkan bantuan dari guru, namun cukup baik dalam menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar. Aspek tanggung jawab dalam tugas memperoleh skor 3 dengan kategori (baik) karena ada beberapa peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan baik dan mandiri.

Hasil observasi mengenai interaksi dan dinamika kelas menunjukkan bahwa interaksi guru-peserta didik memperoleh skor 4 (sangat baik), dimana terjadi komunikasi dua arah yang sangat aktif. Namun, interaksi peserta didik-peserta didik memperoleh skor 2 (cukup baik), karena sebagian besar cenderung diam dan kurang berinisiatif dalam berinteraksi satu sama lain. Suasana kelas memperoleh skor 3 (baik), dimana suasana kelas cukup kondusif dan peserta didik memperhatikan guru dengan baik. Pemecahan masalah memperoleh skor 4 (sangat baik), karena guru dan peserta didik bersama-sama mencari solusi dari studi kasus nyata dengan baik. Penggunaan konteks lokal juga memperoleh skor 4 (sangat baik), dimana guru dan peserta didik mengaitkan materi dengan fenomena sekitar seperti persebaran flora dan fauna, lingkungan, dan gejala alam dengan sangat baik.

Berdasarkan temuan wawancara dengan 7 peserta didik yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagian besar peserta didik mengungkapkan pelajaran geografi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, baik dari aspek fisik maupun sosial.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara Dengan 7 Peserta Didik

| No. | Aspek                                          | Respon Peserta didik          | Jumlah | Persentase |
|-----|------------------------------------------------|-------------------------------|--------|------------|
| 1   | Perasaan ketika belajar geografi               | Menyenangkan                  | 6      | 85,7%      |
|     |                                                | Biasa saja                    | 1      | 14,3%      |
| 2   | mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari | Sering                        | 7      | 100,0%     |
|     |                                                | Jarang                        | 0      | 0%         |
| 3   | Strategi membuat pembelajaran menarik          | Menjelaskan sambil bercerita  | 3      | 42,9%      |
|     |                                                | Membahas lingkungan sekitar   | 2      | 28,6%      |
|     |                                                | Sesi tanya jawab              | 1      | 14,3%      |
|     |                                                | Hanya menjelaskan saja        | 1      | 14,3%      |
| 4   | Motivasi dalam diskusi/kerja kelompok          | Termotivasi                   | 5      | 71,4%      |
|     |                                                | Tidak termotivasi             | 1      | 14,3%      |
|     |                                                | Termotivasi tapi membosankan  | 1      | 14,3%      |
| 5   | Materi paling menarik                          | Persebaran Flora dan Fauna    | 4      | 57,1%      |
|     |                                                | Atmosfer/litosfer/kebencanaan | 2      | 28,6%      |
|     |                                                | Lingkungan dan gejala Alam    | 1      | 14,3%      |
| 6   | Sikap terhadap tugas                           | Menyukai                      | 2      | 28,6%      |
|     |                                                | Kadang-kadang/jarang          | 2      | 28,6%      |
|     |                                                | Terbebani                     | 1      | 14,3%      |



| No. | Aspek                                                      | Respon Peserta didik                                 | Jumlah | Persentase |
|-----|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|--------|------------|
|     |                                                            | Biasa saja                                           | 2      | 28,6%      |
| 7   | Pemahaman materi dikaitkan kehidupan nyata                 | Paham                                                | 7      | 100%       |
|     |                                                            | Tidak paham                                          | 0      | 0%         |
| 8   | Saran untuk pembelajaran lebih menyenangkan                | Diadakan game pembelajaran                           | 2      | 28,6%      |
|     |                                                            | Banyak bertanya pada guru                            | 2      | 28,6%      |
|     |                                                            | Observasi lapangan                                   | 1      | 14,3%      |
|     |                                                            | memahami, fokus, dan tekun                           | 2      | 28,6%      |
| 9   | Keinginan belajar di luar kelas                            | Ingin                                                | 4      | 57,1%      |
|     |                                                            | Tidak ingin                                          | 3      | 42,9%      |
| 10  | Peran guru yang paling penting agar lebih semangat belajar | Mengadakan pembelajaran diluar kelas                 | 1      | 14,3%      |
|     |                                                            | Menjelaskan materi dengan bercerita dan menyenangkan | 2      | 28,6%      |
|     |                                                            | Menjelaskan materi tidak terlalu cepat supaya paham  | 1      | 14,3%      |
|     |                                                            | Memberikan motivasi                                  | 1      | 14,3%      |
|     |                                                            | Mendidik dengan baik dan sungguh-sungguh             | 2      | 28,6%      |

Temuan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan pendidik geografi mengungkapkan bahwa alasan utama untuk menerapkan pendekatan kontekstual dalam pelajaran geografi adalah untuk menganalisis fenomena geosfer dalam konteks kehidupan sehari-hari dan meningkatkan motivasi. Peserta didik merasa pembelajaran geografi itu menyenangkan dan peserta didik merasa lebih memahami materi ketika dikaitkan dengan kehidupan nyata. Temuan ini konsisten dengan karya ilmiah oleh (Aminah *et al.*, 2022) bahwa motivasi belajar peserta didik diperoleh secara alami dengan cara mengamati peran nyata yang diperoleh dari apa yang dipelajari.

Media dan model pembelajaran yang digunakannya cukup beragam. “Biasanya menggunakan presentasi dengan media PPT (*PowerPoint*), sesekali melakukan pembelajaran di lapangan, dan mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), model pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat fleksibel, tidak terpaku pada satu model saja, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran,” ujar guru geografi. Penggunaan media yang variatif ini sesuai dengan pendapat (Purnomo *et al.*, 2025) bahwa media yang dicirikan oleh sifatnya yang menarik, interaktif, dan relevan secara kontekstual dapat menumbuhkan lingkungan pendidikan yang lebih menyenangkan dan signifikan bagi peserta didik.

Terkait dampak terhadap motivasi dan aktivitas peserta didik, berdasarkan pengalaman guru geografi menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. "Peserta didik lebih termotivasi ketika diajarkan tentang fenomena geosfer yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana cara menemukan solusi suatu masalah," ujarnya. Indikator yang menunjukkan motivasi peserta didik dalam belajar geografi,



menurut beliau, ketika peserta didik aktif bertanya dan terlibat dalam interaksi dengan guru. Namun, bagi peserta didik yang kurang termotivasi, beliau berusaha memberikan dorongan dan pemahaman agar peserta didik bisa mengubah pola pikir dan lebih terbuka terhadap pembelajaran.

Beliau juga mengungkapkan bahwa sejak penerapan pendekatan kontekstual, ada perubahan sikap belajar peserta didik. “Dari awalnya yang belum bisa atau belum bisa mengerti tentang pembelajaran geografi, kita berikan contoh secara faktual atau contoh nyata di lapangan,” ujarnya. Beliau juga menekankan pentingnya literasi membaca sebagai faktor utama yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar geografi.

Mengenai aspek dalam hal evaluasi dan hambatan, beliau menilai bahwa pendekatan kontekstual cukup efektif karena peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik melalui aktivitas tanya jawab, diskusi, LKPD, dan presentasi. Namun, beliau mengakui ada beberapa kendala dalam penerapannya, salah satunya adalah kebutuhan untuk menyesuaikan metode dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Beliau juga berharap adanya dukungan dari pihak sekolah, terutama dalam hal finansial, agar pembelajaran kontekstual bisa lebih optimal, mengingat kegiatan di luar kelas seperti studi lapangan memerlukan biaya tambahan.

Pembahasan terkait penelitian ini menunjukkan jika guru telah secara efektif memenuhi peran sebagai fasilitator. dimana, guru unggul dalam mempromosikan pemikiran kritis dan mendorong penyelidikan di antara peserta didik. Guru menunjukkan kemahiran dalam menyimpulkan pelajaran dengan praktik reflektif dan menilai pemahaman peserta didik tentang materi yang akan dibahas. Perspektif ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Anwar *et al.*, 2023) yang menekankan bahwa guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan suasana pendidikan yang kondusif untuk peningkatan keahlian peserta didik, kreativitas, upaya kolaboratif, dan kapasitas mereka untuk bertanya.

Guru menunjukkan kepedulian terhadap peserta didik yang kurang termotivasi dengan memberikan motivasi, dorongan, dan pemahaman kepada mereka untuk memfasilitasi transformasi dalam sikap dan kesiapan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran, perubahan kognitif dan menumbuhkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Konsep ini sejalan dengan perspektif yang diartikulasikan oleh (Wahyu *et al.*, 2021) mengenai peran pendidik sebagai fasilitator yang tidak hanya menyebarluaskan pengetahuan tetapi juga membimbing dan mendukung siswa sepanjang proses pendidikan. Guru juga menyadari bahwa pemikiran setiap peserta didik berbeda-beda dan tidak dapat disamakan, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi kemampuan mereka. Penerapan ini sejalan dengan perspektif yang dikemukakan oleh (Mudzakkir & Darmawan, 2024) yang mengidentifikasi bahwa pendekatan

kontekstual inovatif yang digunakan oleh guru memberikan pengaruh substansial pada tingkat motivasi peserta didik, akibatnya mengarah pada efek yang menguntungkan pada kinerja akademik mereka.

Terlepas dari hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode kontekstual menghasilkan dampak positif, ada beberapa kendala yang masih harus diatasi. Salah satu tantangan tersebut berkaitan dengan tingkat keterlibatan peserta didik yang tidak konsisten dalam diskusi, upaya kolaboratif, dan kegiatan kooperatif dalam pengaturan kelompok yang tetap tidak optimal dan memerlukan peningkatan. peserta didik tertentu terus menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih rendah, dengan demikian, ada kebutuhan untuk memperkuat inisiatif yang mendorong kolaborasi yang lebih baik dan untuk memperkuat strategi yang memberikan dukungan motivasi. Temuan ini konsisten dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Simbolon & Purba, 2023) bahwa pendekatan kontekstual seharusnya dapat memperkuat karakter peserta didik, seperti kemampuan bekerja sama dalam tim.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan peranan penting pendekatan kontekstual dalam pendidikan geografi di SMA Kristen Setia Budi Malang, secara substansif meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan utama menunjukkan bahwa menghubungkan konten akademik dengan fenomena dunia nyata mendorong keterlibatan dan pemahaman yang lebih dalam, dengan menggarisbawahi peran guru yang berfungsi sebagai fasilitator penting dalam proses pembelajaran. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada penguatan pentingnya strategi kontekstual untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam geografi. Secara teoritis, ini mendukung gagasan pembelajaran yang relevan secara pengalaman dan sosial budaya, sementara secara praktis menggambarkan aplikasi efektif metodologi pengajaran kreatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## REFERENSI

- Acesta, A. (2023). Penyuluhan Perkembangan Dan Tantangan Peserta Didik Usia Pendidikan Dasar Pada Abad 21. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 771–779. <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.21233>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Amiqoh, L., Osman, S., & YILMAZ, M. (2024). Comparison of Motivation and Geography Learning Outcomes of Students Who Live in Islamic Boarding Schools and Outside Islamic Boarding Schools. *Indonesian Journal of Education Research (Ijoer)*, 5(1), 19–27. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v5i1.877>

- Anwar, N., Romadhon, T. N., Sandro, A., & Khikmawanto, K. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dalam Mendorong Kreativitas Siswa. *Jurnal Syntax Imperatif Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 208–214. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.240>
- Astawa, I. B. M. (2022). Peningkatan Spatial Thinking Skills Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Melalui Metode Demonstrasi Berpendekatan Kontekstual. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 242–251. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45526>
- Cahyanti, B. D., Murtini, S., & Prasetya, S. P. (2023). Implementasi Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V6i11.3152>
- Fenika, M., Zakiatussoleha, Z., Khotimah, O., & Zid, M. (2024). Using YouTube to Increase Learning Motivation as a Resource for Learning Geography in the Digital Age. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(5), 3996–4000. <https://doi.org/10.58344/jmi.v3i5.1198>
- Fitrah, Y., Wakhinuddin, S., & Putra, D. S. (2021). Identifikasi Penyebab Rendahnya Intensitas Belajar Siswa. *Msi Transaction on Education*, 2(3), 139–148. <https://doi.org/10.46574/mted.v2i3.64>
- Handayani, D. R. (2023). Pengaruh Model Self-Organized Learning Environment Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Geografi Di SMA. *Geodika Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 7(1), 108–117. <https://doi.org/10.29408/geodika.v7i1.12231>
- Ikhsan, M., & Haris, H. (2022). Ekowisata Rammang-Rammang Sebagai Laboratorium Pembelajaran Kontekstual Geografi Di Kabupaten Maros. *Jambura Geo Education Journal*, 3(2), 43–51. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i2.15366>
- Kero, M. A., & Wewe, M. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Secara Kontekstual Untuk Mengaktifkan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas V. *Polinomial Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 137–147. <https://doi.org/10.56916/jp.v3i2.926>
- Lasaiba, M. A. (2022). Fenomena Geosfer Dalam Perspektif Geografi Telaah Substansi Dan Kompleksitas. *Jendela Pengetahuan*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.30598/jp15iss1pp1-14>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. A. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Meihan, A. M., Kurniawanti, M. R., & Sinurat, J. Y. (2022). Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Berbasis Model Pembelajaran Kontekstual. *Edu Sosial Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 59–66. <https://doi.org/10.22437/jeso.v2i2.22359>
- Mudzakkir, M., & Darmawan, D. (2024). The Influence of Teacher Teaching Styles and Learning Motivation on the Learning Achievement. *Edu-Riligia Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(1). <https://doi.org/10.47006/er.v8i1.19707>
- Nisa, K., Soekamto, H., Wagistina, S., & Suharto, Y. (2021). Model Pembelajaran EarthComm Pada Mata Pelajaran Geografi: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 500–510.

- Purnomo, D., Marta, M. A., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). *Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. 3(April). <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3237>
- Santoso, A. N., Sunarti, T., & Wasis, W. (2023). Effectiveness of Contextual Phenomena-Based Learning to Improve Science Literacy. *International Journal of Current Educational Research*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/10.53621/ijocer.v2i1.205>
- Seco, V. Y. R., & Cendana, W. (2022). Penerapan Refleksi Pribadi Untuk Membantu Guru Menjalankan Peran Sebagai Fasilitator Pada Pembelajaran Daring. *Padma Sari Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 103–116. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.371>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cp.v5i1.6043>
- Simbolon, G. S., & Purba, G. I. D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Journal of Student Research*, 1(2), 422–439. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1050>
- Wahyu, W., Maulana, W., Fitriyah, M. A., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Peran Etika Profesi Guru Matematika Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. *Phi Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 156. <https://doi.org/10.33087/phi.v5i2.151>